

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan dinamika pasar modal, performa sektor perbankan menjadi salah satu tolak ukur penting bagi stabilitas finansial nasional sekaligus daya tarik investasi. Harga saham bank sebagai representasi nilai perusahaan di mata investor menitikberatkan pada seberapa sehat fundamen bank tersebut: mulai dari kualitas aset, kecukupan modal, hingga kebijakan dividen. Industri perbankan merupakan salah satu instrumen penting dalam stabilitas dan pertumbuhan sistem keuangan di suatu negara, termasuk Indonesia. Perbankan tidak hanya berfungsi sebagai intermediasi keuangan, melainkan juga sebagai instrumen penting dalam distribusi kredit, pengelolaan dana masyarakat, serta penyaluran investasi. Dalam konteks pasar modal, kinerja dan kesehatan perbankan menjadi parameter vital yang mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai dan potensi pertumbuhan saham bank. Oleh karena itu, variabel fundamental perbankan seperti kualitas aset, kecukupan modal, dan kebijakan dividen sering menjadi fokus analisis untuk memahami bagaimana faktor internal bank tergambar dalam harga saham di pasar. Khususnya bagi bank-bank milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja fundamental dan kebijakan dividen menjadi elemen penting karena implikasi sosial dan ekonomi yang lebih luas termasuk stabilitas sistem keuangan nasional, kepercayaan investor publik, dan peran pemerintah sebagai pemegang saham utama. Oleh sebab itu, penelitian mengenai pengaruh

variabel-variabel tersebut terhadap harga saham bank BUMN periode 2019–2024 relevan untuk mengungkap dinamika hubungan antara kinerja internal bank dengan kinerja pasar. Hal ini sekaligus membuka ruang untuk pemahaman mendalam mengenai bagaimana investor menilai bank berdasarkan rasio keuangan dan kebijakan perusahaan.

Dalam menilai kesehatan bank, salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah kualitas aset. Kualitas aset merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan bank. Kualitas aset mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola penyaluran kredit serta meminimalkan risiko kredit bermasalah. Kualitas aset menjadi salah satu komponen utama yang diawasi oleh regulator karena mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi bank. Bank dengan kualitas aset yang terjaga cenderung memiliki stabilitas operasional yang lebih baik serta mampu meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat. Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai kualitas aset adalah *Non-Performing Loan* (NPL). NPL menunjukkan persentase kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan bank. Semakin tinggi nilai NPL, maka semakin besar risiko kerugian yang harus ditanggung bank sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan serta menurunkan tingkat kepercayaan investor. Sebaliknya, tingkat NPL yang rendah mencerminkan pengelolaan kredit yang baik dan menunjukkan bahwa bank mampu menjaga stabilitas operasionalnya.

Tabel 1. 1
Data *Non-Performing Loan* (NPL) Bank BUMN Periode 2019 -2024

No	Nama Perusahaan	Periode					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Bank Negara Indonesia	2.30	4.00	3.70	2.80	2.10	2.00
2.	Bank Rakyat Indonesia	2.62	2.94	3.08	2.28	3.12	2.94
3.	Bank Tabungan Negara	4.78	4.37	3.70	3.38	3.01	3.16
4.	Bank Mandiri	2.39	3.29	2.81	1.88	1.02	0.97
5.	Bank Syariah Indonesia	3.21	2.88	2.93	2.42	2.08	1.90

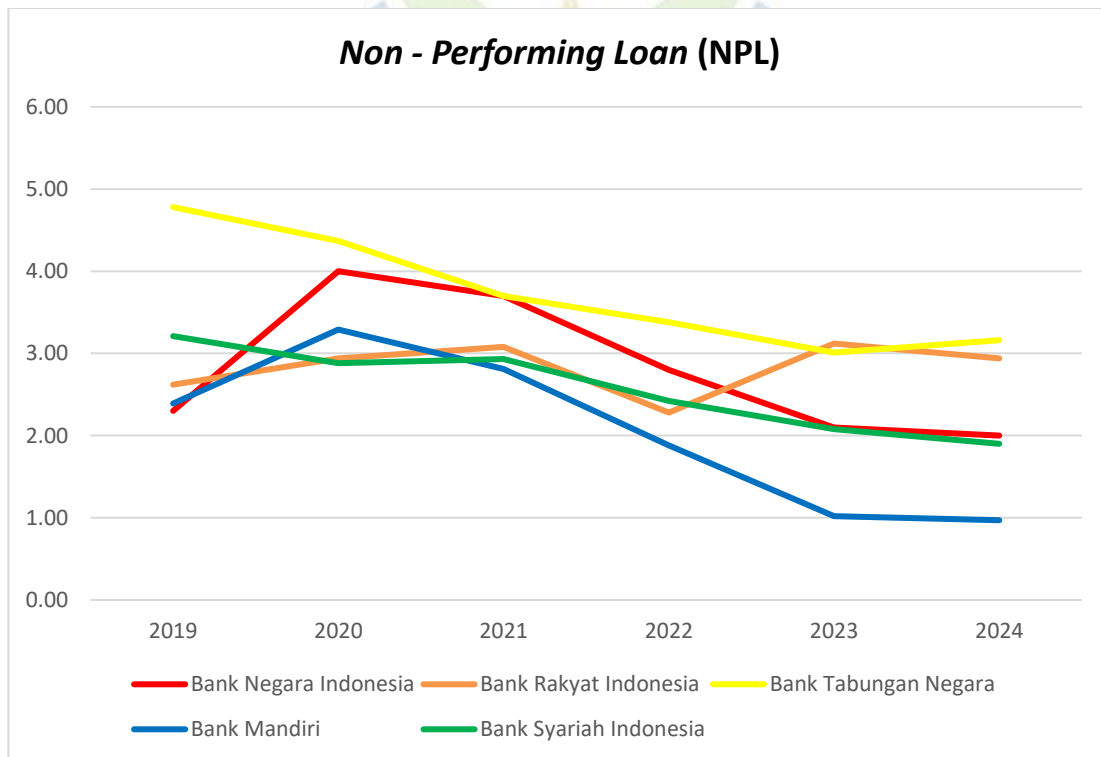
Sumber: *Annual Report* (data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, tingkat kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) pada bank BUMN mengalami perubahan selama tahun 2019–2024. Pada tahun 2020, hampir semua bank mengalami kenaikan NPL. Misalnya, NPL Bank Negara Indonesia meningkat dari 2,30% pada tahun 2019 menjadi 4,00% pada tahun 2020. Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan NPL dari 2,62% menjadi 2,94%. Hal yang sama terjadi pada Bank Mandiri yang meningkat dari 2,39% menjadi 3,29%. Kenaikan ini terjadi karena kondisi ekonomi yang melemah pada masa pandemi sehingga banyak debitur mengalami kesulitan membayar kredit. Setelah tahun 2020, sebagian besar bank mulai menunjukkan penurunan NPL. Bank Mandiri mengalami penurunan yang cukup besar, dari 3,29% pada tahun 2020 menjadi 0,97% pada tahun 2024. Namun, Bank Tabungan Negara memiliki NPL yang relatif lebih tinggi dibandingkan bank lainnya. NPL BTN tercatat sebesar 4,78% pada tahun 2019 dan masih berada di angka 3,16% pada tahun 2024. Hal ini

menunjukkan bahwa BTN memiliki tingkat risiko kredit yang lebih besar dibandingkan bank BUMN lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri berhasil memperbaiki kualitas kreditnya. Bank Syariah Indonesia juga menunjukkan perbaikan dengan NPL yang menurun dari 3,21% pada tahun 2019 menjadi 1,90% pada tahun 2024. Secara keseluruhan, perubahan angka NPL ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit berbeda-beda dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan bank.

Gambar 1. 1

Grafik Data Non – Performing Loan (NPL) Bank BUMN Periode 2019 - 2024



Sumber: data diolah penulis (2026)

Grafik NPL menunjukkan pola perubahan kredit bermasalah pada setiap bank secara visual. Dari grafik terlihat bahwa hampir semua bank mengalami kenaikan NPL pada tahun 2020, kemudian secara bertahap menurun pada tahun-tahun berikutnya. Grafik yang memperlihatkan bahwa garis Bank Mandiri terus menurun hingga tahun 2024, menunjukkan adanya peningkatan pengelolaan kredit. Sementara itu, garis BTN terlihat berada pada posisi yang lebih tinggi dibandingkan bank lainnya, sehingga menunjukkan bahwa BTN memiliki tingkat risiko kredit yang lebih besar. Melalui grafik tersebut dapat terlihat bahwa meskipun terjadi peningkatan risiko pada masa pandemi, bank BUMN mampu memperbaiki kualitas asetnya dalam beberapa tahun berikutnya.

Selain kualitas aset, kondisi perbankan juga dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal. Kecukupan modal menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan ketahanan perbankan terhadap berbagai risiko. Kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian yang timbul dari aktivitas operasional. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu perbandingan antara modal bank dengan aset tertimbang menurut risiko. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian. Kondisi tersebut juga mencerminkan tingkat kesehatan bank dan dapat meningkatkan kepercayaan investor maupun masyarakat. Sebaliknya, nilai CAR yang rendah menunjukkan keterbatasan kemampuan bank dalam menanggung risiko sehingga dapat mempengaruhi stabilitas operasional bank.

Tabel 1. 2
Data Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank BUMN Periode 2019 -2024

No	Nama Perusahaan	Periode					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Bank Negara Indonesia	18.60	15.70	17.70	17.50	20.30	20.00
2.	Bank Rakyat Indonesia	22.55	20.61	25.28	23.30	24.06	26.69
3.	Bank Tabungan Negara	17.32	15.06	19.40	20.17	20.07	18.50
4.	Bank Mandiri	21.39	19.90	19.60	19.46	21.48	20.10
5.	Bank Syariah Indonesia	25.26	18.24	22.09	20.29	21.04	21.40

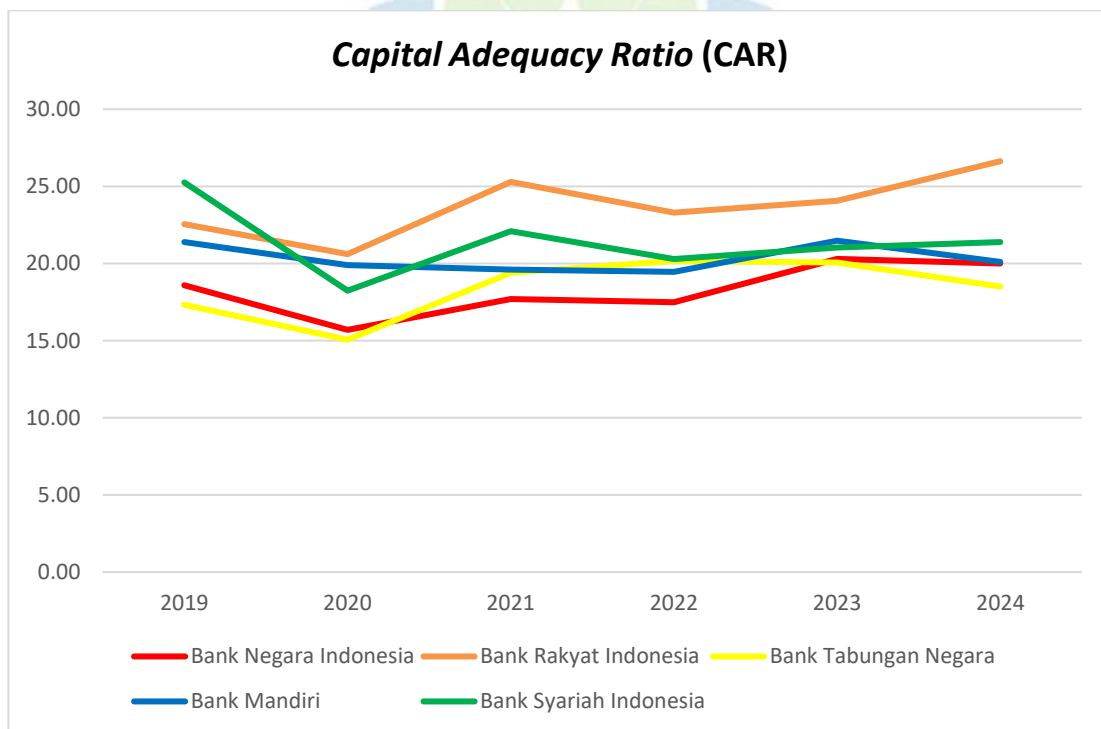
Sumber: *Annual Report* (data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.2, tingkat kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank BUMN berada pada kondisi yang cukup baik. Bank Negara Indonesia mengalami penurunan CAR dari 18,60% pada tahun 2019 menjadi 15,70% pada tahun 2020, tetapi kembali meningkat menjadi 20,00% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa BNI melakukan upaya penguatan modal setelah mengalami tekanan ekonomi. Bank Rakyat Indonesia memiliki CAR tertinggi dibandingkan bank lainnya. CAR BRI menurun dari 22,55% pada tahun 2019 menjadi 20,61 pada tahun 2020 dan meningkat sebesar 26,69% pada tahun 2024, . Hal ini menunjukkan bahwa BRI memiliki kemampuan modal yang sangat kuat untuk menanggung risiko. Sementara itu, Bank Tabungan Negara memiliki CAR yang relatif lebih rendah dibandingkan bank lainnya, yaitu 17,32% pada tahun 2019 dan 18,50% pada tahun 2024. Bank Mandiri mengalami penurunan dari 21,39% pada tahun 2019 menjadi 19,46% pada tahun 2022 dan meningkat kembali menjadi

20,10% pada tahun 2024. Bank Syariah Indonesia juga memiliki CAR yang cukup tinggi, yaitu sebesar 25,26% pada tahun 2019 dan 21,40% pada tahun 2024. Meskipun sempat menurun pada tahun 2020 menjadi 18,24%, CAR BSI kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Secara umum, data ini menunjukkan bahwa bank BUMN memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjaga kekuatan modal.

Gambar 1. 2

Grafik Data *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank BUMN Periode 2019 – 2024



Sumber: data diolah penulis (2026)

Grafik CAR menunjukkan pergerakan kecukupan modal setiap bank selama periode penelitian. Grafik memperlihatkan bahwa seluruh bank memiliki CAR yang stabil dan berada pada tingkat yang relatif tinggi. Garis grafik BRI terlihat

berada pada posisi tertinggi, yang menunjukkan bahwa BRI memiliki modal yang sangat kuat. Sementara itu, Bank Tabungan Negara (BTN) menunjukkan kondisi yang relatif paling rendah dibandingkan bank lainnya. Meskipun demikian, grafik menunjukkan bahwa BTN tetap mampu menjaga stabilitas modalnya. Grafik juga menunjukkan adanya penurunan CAR pada beberapa bank pada tahun 2020, yang mencerminkan dampak pandemi terhadap kondisi keuangan bank. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi, bank BUMN mampu menjaga kestabilan modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai risiko keuangan.

Selain aspek operasional dan keuangan internal, perusahaan juga memiliki kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan laba. Kebijakan ini merupakan kebijakan dividen yang berkaitan dengan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham yang juga menjadi aspek penting yang diperhatikan oleh investor. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen serta laba yang ditahan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha. Kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi nilai DPR, maka semakin besar proporsi laba yang dibagikan kepada investor sehingga dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan. Namun, DPR yang terlalu tinggi dapat mengurangi laba ditahan yang berfungsi untuk memperkuat kondisi keuangan perusahaan.

Sebaliknya, DPR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan reinvestasi laba untuk mendukung pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Tabel 1. 3

Data Dividend Payout Ratio (DPR) Bank BUMN Periode 2019 -2024

No	Nama Perusahaan	Periode					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Bank Negara Indonesia	25%	25%	25%	40%	50%	65%
2.	Bank Rakyat Indonesia	50%	65%	85%	85%	80%	86%
3.	Bank Tabungan Negara	10%	0%	10%	20%	20%	25%
4.	Bank Mandiri	45%	60%	60%	60%	60%	60%
5.	Bank Syariah Indonesia	10%	0%	25%	10%	15%	15%

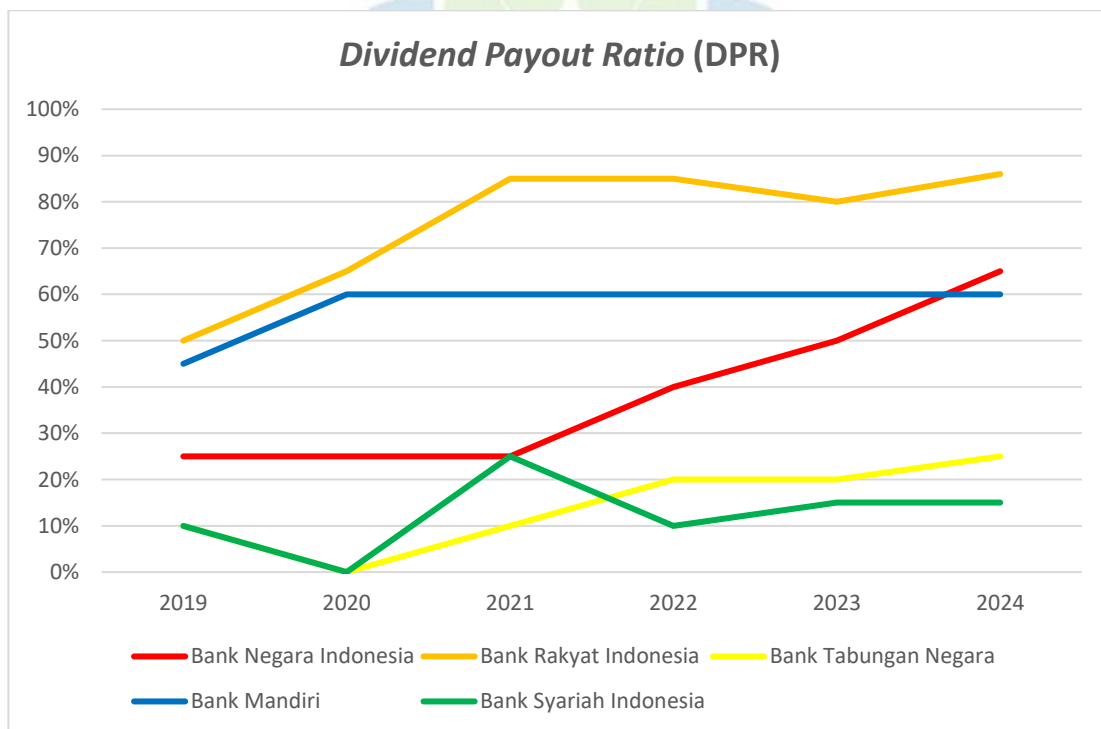
Sumber: *Annual Report* (data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.3, kebijakan dividen bank BUMN menunjukkan perbedaan antarbank. Bank Negara Indonesia membagikan dividen 25% secara konsisten sejak 2019 hingga 2021 dan meningkat hingga 65% pada tahun 2024. Bank Rakyat Indonesia memiliki tingkat pembagian dividen yang paling tinggi. DPR BRI meningkat dari 50% pada tahun 2019 menjadi 80% pada tahun 2021 hingga 2024. Hal ini menunjukkan bahwa BRI memberikan bagian laba yang besar kepada pemegang saham. Sebaliknya, Bank Tabungan Negara memiliki DPR yang relatif rendah, yaitu 10% pada tahun 2019, turun menjadi 0% pada tahun 2020 dan meningkat 20% pada tahun-tahun berikutnya. Bank Mandiri juga menunjukkan kebijakan dividen yang cukup stabil, dengan DPR sebesar 45% pada tahun 2019

dan meningkat menjadi 60% sejak tahun 2020 hingga 2024. Hal ini menunjukkan konsistensi dalam pembagian dividen. Bank Syariah Indonesia juga menunjukkan fluktuasi, dengan DPR sebesar 10% pada tahun 2019, turun menjadi 0% pada tahun 2020, dan berada pada kisaran 10% hingga 25% pada tahun-tahun berikutnya. Data ini menunjukkan bahwa setiap bank memiliki strategi yang berbeda dalam membagikan keuntungan kepada investor.

Gambar 1. 3

Grafik Data *Dividend Payout Ratio (DPR)* Bank BUMN Periode 2019 – 2024



Sumber: data diolah penulis (2026)

Grafik DPR memperlihatkan pola pembagian dividen setiap bank secara visual. Grafik menunjukkan bahwa BRI dan Bank Mandiri memiliki garis yang relatif stabil, yang menandakan konsistensi dalam pembagian dividen. Sementara itu,

grafik BNI menunjukkan adanya periode ketika bank tidak membagikan dividen dan BSI menunjukkan perubahan yang cukup tajam pada beberapa tahun, yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen pada bank tersebut menyesuaikan dengan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, Bank Tabungan Negara (BTN) juga menunjukkan tingkat pembagian dividen yang relatif lebih rendah dibandingkan bank lainnya. Grafik ini memperlihatkan bahwa kebijakan dividen setiap bank bersifat dinamis dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan kondisi ekonomi. Perbedaan pola ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen bukan hanya faktor finansial, tetapi juga strategi manajemen yang mencerminkan kondisi internal bank.

Perubahan pada kualitas aset, kecukupan modal, dan kebijakan dividen pada akhirnya akan tercermin dalam harga saham yang terlihat melalui pergerakan harga saham di pasar modal. Harga saham menggambarkan bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan. Harga saham adalah indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin meningkat permintaan terhadap saham suatu emiten, maka harga saham emiten tersebut cenderung mengalami kenaikan. Apabila harga saham yang tinggi mampu dipertahankan secara berkelanjutan, hal ini akan mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap emiten, yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan nilai emiten. Sementara itu, apabila harga saham terus mengalami penurunan, kondisi tersebut dapat menurunkan persepsi investor maupun calon investor terhadap nilai emiten tersebut.

Tabel 1. 4
Data Harga Saham Bank BUMN Periode 2019 -2024

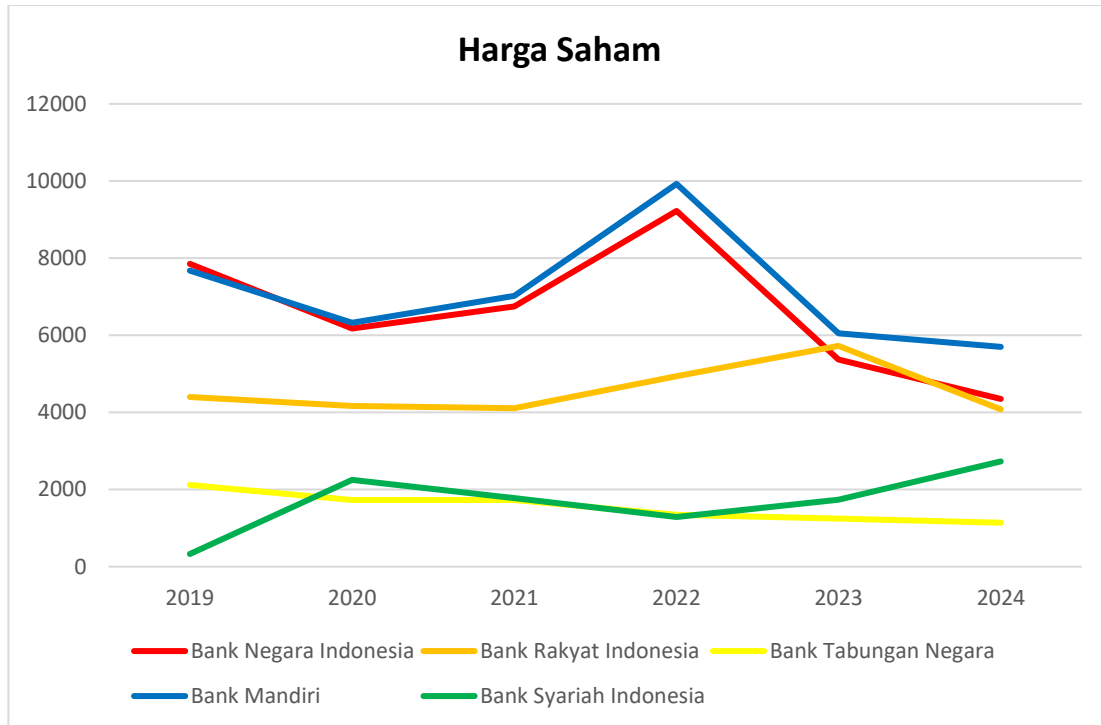
No	Nama Perusahaan	Periode					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
1.	Bank Negara Indonesia	7850	6175	6750	9225	5375	4350
2.	Bank Rakyat Indonesia	4400	4170	4110	4940	5725	4080
3.	Bank Tabungan Negara	2120	1725	1730	1350	1250	1140
4.	Bank Mandiri	7675	6325	7025	9925	6050	5700
5.	Bank Syariah Indonesia	330	2250	1780	1290	1740	2730

Sumber: *Annual Report* dan Bursa Efek Indonesia (data diolah penulis, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.4, harga saham bank BUMN mengalami perubahan selama periode penelitian. Bank Negara Indonesia mengalami penurunan harga saham dari Rp7.850 pada tahun 2019 menjadi Rp4.350 pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan adanya penurunan minat investor terhadap saham BNI dalam periode tersebut. Bank Rakyat Indonesia mengalami kenaikan harga saham dari Rp4.400 pada tahun 2019 menjadi Rp5.725 pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi Rp4.080 pada tahun 2024. Sementara itu, Bank Tabungan Negara menunjukkan tren penurunan harga saham dari Rp2.120 pada tahun 2019 menjadi Rp1.140 pada tahun 2024. Bank Mandiri mengalami kenaikan harga saham dari Rp7.675 pada tahun 2019 menjadi Rp9.925 pada tahun 2022, tetapi kemudian menurun menjadi Rp5.700 pada tahun 2024. Bank Syariah Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan, dengan harga saham meningkat dari Rp330 pada tahun 2019 menjadi Rp2.730 pada tahun 2024. Perubahan harga saham ini menunjukkan

bahwa nilai perusahaan di pasar modal dapat berubah sesuai dengan kondisi kinerja bank dan kepercayaan investor.

Gambar 1. 4
Grafik Data Harga Saham Bank BUMN Periode 2019 - 2024



Sumber: data diolah penulis (2026)

Berdasarkan grafik harga saham, pergerakan nilai saham bank BUMN selama periode 2019 – 2024 menunjukkan perbedaan tren pada masing-masing bank. Perubahan tersebut mencerminkan respons pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Grafik menunjukkan adanya penurunan harga saham pada tahun 2020 pada sebagian besar bank, yang mencerminkan kondisi pasar yang tidak stabil akibat pandemi. Pada tahun 2022, grafik menunjukkan adanya kenaikan harga saham pada beberapa bank, yang menandakan adanya pemulihan ekonomi dan

meningkatnya kepercayaan investor. Bank yang menunjukkan perubahan paling baik adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). Sementara itu, bank yang menunjukkan perubahan paling kurang baik adalah Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia (BNI). Grafik memperlihatkan adanya kecenderungan penurunan harga saham pada periode akhir penelitian. Grafik juga memperlihatkan bahwa setiap bank memiliki pola pergerakan harga saham yang berbeda, yang menunjukkan bahwa investor menilai setiap bank berdasarkan kondisi dan kinerja masing-masing.

Secara keseluruhan, fluktuasi harga saham mencerminkan bagaimana pasar merespons perubahan fundamental bank. Ketika NPL tinggi dan CAR melemah pada masa pandemi, harga saham turun tajam. Sebaliknya, ketika modal pulih dan risiko kredit menurun, pasar kembali memberikan penilaian positif.

Semua variabel ini sangat relevan karena mencerminkan aspek fundamental yang mempengaruhi stabilitas dan profitabilitas bank, serta bagaimana laba dan risiko dikelola dan dibagikan. Dalam konteks saham, investor sering mempertimbangkan kombinasi antara keamanan (melalui aset dan modal bank) dan imbal hasil (*dividen*) ketika memutuskan untuk membeli atau mempertahankan saham bank. Dengan demikian, variabel kualitas aset, kecukupan modal, dan kebijakan dividen saling terkait dan bersama-sama membentuk persepsi pasar terhadap nilai wajar saham bank.

Penelitian ini hendak menggali bagaimana ketiga variabel mempengaruhi harga saham bank BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2024. Ini penting karena periode tersebut meliputi masa setelah krisis global, pandemi

COVID-19, dan pemulihan ekonomi dimana risiko kredit, modal, dan kebijakan perusahaan menjadi sangat dinamis.

Fenomena atau permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah sektor perbankan yang mengalami dinamika yang cukup signifikan pada periode 2019 – 2024 akibat perubahan kondisi ekonomi, terutama pada masa pandemi COVID-19. Perubahan kondisi ekonomi tersebut memengaruhi risiko kredit, kecukupan modal, serta kebijakan pembagian laba perusahaan. Fluktuasi pada faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja fundamental bank dengan harga saham masih perlu dikaji lebih mendalam, khususnya pada bank BUMN yang memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional. Maka dari itu, penelitian ini untuk mengisi kebutuhan empiris tersebut.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dan memperkuat landasan teoritis serta empiris penelitian ini. Penelitian Ziliwu & Wibowo (2020) menunjukkan rasio kecukupan modal (CAR) dan kredit bermasalah (NPL) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Bank BUMN Periode Tahun 2010-2018. Sedangkan penelitian Desy et al. (2025) menunjukkan rasio NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Dalam penelitian Watung et al. (2023) menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan BUMN. Sementara itu penelitian Mahdiyyah & Rahman (2024) Hasil penelitian menunjukkan *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari tinjauan literatur tersebut muncul *research gap* yang menjadi dasar kuat bagi penelitian. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh NPL, CAR, dan DPR terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten sehingga diperlukan penelitian kembali. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan berbagai ukuran, tetapi tidak secara simultan menggabungkan kualitas aset, kecukupan modal, dan kebijakan dividen sebagai variabel utama dalam satu model untuk bank BUMN sehingga masih jarang penelitian khusus yang memeriksa interaksi ketiga aspek ini terhadap harga saham secara bersama. Penelitian terdahulu cenderung menggunakan bank perbankan umum secara luas atau subsektor perbankan sedangkan penelitian yang fokus khusus pada bank BUMN dan sahamnya di BEI relatif sedikit, padahal bank BUMN memiliki karakteristik dan risiko berbeda dibanding bank swasta. Karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dengan menggunakan periode 2019–2024, fokus pada bank BUMN, dan memasukkan variabel kualitas aset, kecukupan modal, serta kebijakan dividen secara simultan sehingga diharapkan dapat menangkap dinamika terkini dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor penentu harga saham bank BUMN.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas aset, kecukupan modal, dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi akademik dengan menambah literatur empiris mengenai bank BUMN dalam

konteks pasar modal Indonesia, serta secara praktis membantu investor, manajemen bank, dan regulator dalam memahami variabel fundamental yang penting dalam penilaian saham bank. Ruang lingkup penelitian mencakup bank BUMN terdaftar di BEI, dengan pengukuran kualitas aset melalui rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL), kecukupan modal melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan kebijakan dividen melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR), serta harga saham sebagai variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan analisis terintegrasi yang relevan dengan kondisi terkini perbankan dan pasar modal di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, dapat ditarik sejumlah pokok permasalahan yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian.

1. Selama periode 2019-2024 terjadi perubahan kondisi ekonomi nasional, terutama pada masa pandemi tahun 2020, yang menyebabkan fluktuasi harga saham pada bank BUMN. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas harga saham perbankan masih dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi dan respon pasar modal.
2. Kualitas aset perbankan yang ditunjukkan oleh tingkat kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) kerap mengalami perubahan pada periode 2019-2024. Namun, perubahan kualitas aset tersebut belum menunjukkan hubungan yang jelas terhadap perubahan harga saham masing-masing bank.

3. Kecukupan Modal perbankan yang direpresentasikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berperan penting sebagai penyangga risiko, namun peningkatan modal tidak selalu diikuti oleh peningkatan harga saham secara konsisten.
4. Kebijakan dividen yang diambil bank BUMN juga mengalami dinamika sepanjang 2019-2024, kebijakan dividen menunjukkan perbedaan strategi antar bank. Perbedaan kebijakan tersebut menimbulkan ketidakpastian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap respon investor dan pergerakan harga saham.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu bank-bank dengan kepemilikan mayoritas oleh pemerintah.
2. Periode waktu penelitian dibatasi pada tahun 2019 hingga 2024 sebagai representasi kondisi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19.
3. Variabel independen dibatasi pada tiga indikator fundamental, yaitu kualitas aset, kecukupan modal, dan kebijakan dividen sebagai faktor
4. Variabel dependen dalam penelitian ini hanya berfokus pada harga saham perusahaan perbankan BUMN yang tercatat di BEI.
5. Jenis data yang digunakan terbatas pada data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, publikasi resmi BEI, OJK, dan sumber statistik nasional lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kualitas aset berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2024?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2024?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2024?
4. Apakah kualitas aset, kecukupan modal dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019- 2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh kualitas aset terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2024
2. Untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh kecukupan modal terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2024

3. Untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2024
4. Untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh kualitas aset, kecukupan modal dan kebijakan dividen secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2024

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan perbankan.

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian akademik terkait determinan harga saham dengan menghadirkan analisis terintegrasi mengenai kualitas aset, kecukupan modal, dan kebijakan dividen pada bank BUMN, yang selama ini relatif jarang diteliti secara simultan.

- b. Mengisi kekosongan dalam literatur empiris.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menyoroti peran kualitas aset dan kebijakan dividen pada periode 2019–2024, sehingga melengkapi penelitian sebelumnya yang umumnya lebih menitikberatkan pada profitabilitas atau struktur modal, terutama sebelum dan selama pandemi.

- c. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif, baik dengan memperluas variabel, objek, maupun periode penelitian, sehingga memberikan kontribusi lanjutan bagi pengembangan teori keuangan perbankan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen bank BUMN.

Temuan penelitian dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan strategi pengelolaan kualitas aset, penguatan permodalan, serta penetapan kebijakan dividen yang lebih efektif untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

- b. Bagi investor dan pelaku pasar modal.

Penelitian ini menyediakan informasi empiris mengenai kondisi fundamental bank BUMN yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi yang akurat, rasional, dan berbasis analisis fundamental.

- c. Bagi regulator dan pemerintah.

Hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan pengawasan kualitas aset, kecukupan modal, dan tata kelola dividen pada bank BUMN guna menjaga stabilitas sistem perbankan nasional.

- d. Bagi masyarakat pengguna layanan perbankan.

Dampak tidak langsung dari pengelolaan kualitas aset dan kecukupan modal yang lebih optimal akan meningkatkan stabilitas bank, sehingga masyarakat memperoleh layanan keuangan yang lebih aman, transparan, dan terpercaya.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1. 5
Jadwal Penelitian

Kegiatan	2025		2026							
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Pengajuan Judul										
Penyusunan Proposal										
Bimbingan Proposal										
Seminar Proposal										
Revisi Proposal										
Pengumpulan Data dan Analisis Data										
Bimbingan Skripsi										
Penulisan Akhir Naskah Skripsi										
Pendaftaran Munaqasyah										
Munaqasyah										
Revisi Skripsi										

Sumber: data diolah penulis (2026)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas dan terorganisir mengenai alur pembahasan dalam penelitian, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami isi serta tujuan penelitian secara menyeluruh. Skripsi ini mencakup lima bab yang saling terkait dan disusun secara sistematis. Bab I pendahuluan, yang menjelaskan latar belakang penelitian dengan fenomena dan permasalahan yang melandasi dilakukannya penelitian. Selanjutnya terdapat identifikasi masalah, keterbatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Bab II tinjauan pustaka, bab ini membahas dasar teoritis yang relevan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antarvariabel, serta perumusan hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris. Bab III metodologi penelitian, bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, mencakup jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari pengolahan data penelitian. Hasil penelitian kemudian diuraikan dan dibandingkan dengan teori serta penelitian terdahulu yang relevan. Bab V kesimpulan dan saran, yang mencakup kesimpulan penelitian yang dibuat berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari bab sebelumnya.